

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.2.1.1 Profil Umum Universitas Pendidikan Indonesia dan Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang berdiri sejak tanggal 20 Oktober 1954 di Bandung, Jawa Barat. UPI didirikan dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) dan telah mengalami beberapa perubahan nama sebelum menjadi Universitas Pendidikan Indonesia pada 7 Oktober 1999. Visi UPI adalah menjadi "Pelopor dan Unggul" (*Leading and Outstanding*), sedangkan misinya meliputi menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi, serta menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu.

UPI memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar-mengajar, termasuk pusat pembelajaran, teknologi informasi, layanan mahasiswa, olahraga dan seni, serta sarana umum. Universitas ini juga telah mendapatkan akreditasi "Unggul" oleh BAN-PT dan berada di peringkat #17 di Indonesia dan #2787 di dunia versi Webometrics. UPI memiliki 6 kampus yang tersebar di Jawa Barat dan Banten, dengan kampus utama di Bandung. Rektor saat ini adalah Prof. Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A., dan jumlah mahasiswanya mencapai 32.769 pada tahun 2018. Lembaga induk UPI adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Warnawarna UPI adalah biru keabu-abuan dan merah, dengan maskot Isola. Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran berdiri pada tanggal 23 bulan Februari tahun 1973 dengan surat keputusan dari Rektor IKIP Bandung nomor 107/Sp.Pst/AK.197.

Eksistensi Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran memiliki sejarah panjang, yang tidak terpisahkan dari sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). UPI lahir tahun 1954 dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Tahun 1958, PTPG memiliki Jurusan Ekonomi dan Hukum. Jurusan ini pada tahun 1960 dikembangkan menjadi dua jurusan, yaitu Jurusan Ekonomi dan Jurusan Hukum. Tahun 1962, Jurusan Ekonomi berubah nama menjadi Jurusan EKPA (Ekonomi Keuangan Perniagaan dan Administrasi) di bawah FKPS (Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial) IKIP Bandung. Tahun 1965 Jurusan EKPA dikembangkan menjadi tiga jurusan, yaitu Jurusan Ekonomi Umum (Ekum), Jurusan Ekonomi Perusahaan (Ekper), dan Jurusan Administrasi, di bawah Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS).

3.2.1.2 Visi dan Misi Universitas Pendidikan Indonesia

Visi yang dimiliki oleh Universitas Pendidikan Indonesia adalah Sejalan dengan arah pengembangan, jati diri, dan tantangan ke depan, rumusan visi Universitas Pendidikan Indonesia adalah Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*). Adapun misi yang ingin dicapai oleh UPI adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2. Mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
3. Menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

Dengan visi dan misi ini, UPI berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi yang terpadang, berwibawa, dan bermartabat, serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan dan penelitian di Indonesia dan internasional.

3.2 Desain Penelitian

3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan metode penelitian merupakan sebagai “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah” metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta untuk kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey dengan jenis *survey explanatory*. Menurut Merkus dkk., (2021) berpendapat bahwa metode *survey explanatory* adalah menguraikan keterkaitan antara dua atau lebih. Fokus utama penelitian metode *survey explanatory* ini adalah menjawab pertanyaan mendasar seperti “mengapa” dan “bagaimana”, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang belum terselesaikan atau membantu memperjelas arah penelitian selanjutnya. Metode ini berfokus untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel mengikat (dependen). Dalam penelitian ini mencari bagaimana pengaruh antara pembelajaran *microteaching* sebagai variabel bebas satu (X1) dan Efikasi diri sebagai variabel bebas dua (X2) terhadap kesiapan mengajar sebagai variabel terikat (Y).

3.2.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan (Muhidin, 2007). Jadi variabel merupakan suatu atribut, sifat, atau fenomena yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Menurut Suhardi (2023) operasional variabel merupakan metode pengukuran suatu variabel dalam penelitian bertujuan untuk menentukan bagaimana konsep tersebut dapat diukur atau dioperasionalkan. Hal ini dilakukan agar konsep dapat dianalisis secara empiris dan diuji dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, pembelajaran *microteaching* sebagai variabel bebas pertama (X1), efikasi diri sebagai variabel bebas kedua (X2) dan kesiapan mengajar sebagai variabel terikat (Y). Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2.1 Operasional Variabel Pembelajaran *Microteaching*

Menurut Rasto (2015), *microteaching* atau pembelajaran mikro merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa atau guru secara terfokus, setiap sesi berlangsung selama 5 sampai 10 menit dilakukan secara individu dan hanya melatih satu keterampilan mengajar pada setiap praktik.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan akan difokuskan pada 8 Indikator Pembelajaran *Microteaching* menurut Rasto (2015) Keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi stimulus, keterampilan melakukan demonstrasi, keterampilan menggunakan papan tulis

Instrumen tersebut dirancang untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembelajara *microteaching*. Adapun mengenai variabel, indikator, ukuran, dan skala lebih rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel *Microteaching*

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Menurut Rasto (2015), <i>microteaching</i> atau pembelajaran mikro merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan	1. Keterampilan membuka pembelajaran	1. Menggunakan variasi media (suara, visual, gestur) untuk menarik perhatian siswa 2. Menyampaikan batasan dan tujuan materi secara jelas	Ordinal	1,2,3

mengajar mahasiswa atau guru secara terfokus, setiap sesi berlangsung selama 5 sampai 10 menit dilakukan secara individu dan hanya melatih satu keterampilan mengajar pada setiap praktik.		3. Menghubungkan materi pelajaran sebelumnya		
	2. Keterampilan menjelaskan	1. Menyampaikan materi secara tersruktur. 2. Menjelaskan materi secara jelas. 3. Menyampaikan materi secara menarik.	Ordinal	4,5,6
	3. Keterampilan menutup pembelajaran	1. Menyampaikan rangkuman materi pelajaran. 2. Memberikan penghargaan terhadap partisipasi siswa	Ordinal	7,8
	4. keterampilan bertanya	1. Menyampaikan peranyaan dengan jelas, singkat dan sesuai dengan kemampuan siswa	Ordinal	9,10,11

		2. Menyampaikan peranyaan secara merata ke seluruh siswa dengan waktu tunggu yang cukup 3. Memberikan respon dari jawaban siswa secara tepat		
	5. Keterampilan memberikan penguatan	1. Memberikan penguatan secara verbal 2. Memberikan penguatan secara non verbal	Ordinal	12,13
	6. Keterampilan menggunakan variasi dan stimulus	1. Melakukan perpindahan posisi dalam mengajar 2. Memperhatikan gestur tubuh dalam mengajar 3. Melakukan perubahan pola interaksi dengan murid	Ordinal	14,15, 16

	7. keterampilan melakukan demonstrasi	1. ketepatan melakukan demonstrasi 2. melakukan demonstrasi yang relevan dengan materi pelajaran	Ordinal	17,18
--	---------------------------------------	---	---------	-------

Sumber: Rasto (2015)

3.2.2.2 Operasional Variabel Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam diri individu untuk mencapai suatu yang diinginkan dengan target yang sudah ditetapkan (Mawwadah, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan akan difokuskan pada 4 Indikator efikasi diri menurut Bandura dalam Mawaddah (2021) mencakup memiliki keyakinan akan kemampuan, memiliki aspirasi tinggi, memiliki kegigihan.

Instrumen tersebut dirancang untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efikasi diri. Adapun mengenai variabel, indikator, ukuran, dan skala lebih rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Efikasi Diri

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam diri individu untuk mencapai suatu yang diinginkan dengan target	1. Memiliki keyakinan akan Kemampuan	1. Tingkat keyakinan dalam mengajar dengan percaya diri dan menyampaikan materi dengan jelas serta sistematis di depan kelas.	Ordinal	1,2,3,4

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sudah di tetapkan (Mawwadah, 2021)		2. Tingkat keyakinan dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran, seperti mengelola kelas dan menjawab pertanyaan siswa dengan tepat. 3. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan keterampilan mengajar 4. Tingkat kepercayaan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.		
	2. Memiliki Aspirasi Tinggi	1. Tingkat memiliki semangat untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar agar dapat menjadi guru yang professional. 2. Tingkat kepercayaan terhadap usahanya untuk menjadi pengajar yang unggul. 3. Tingkat usaha untuk mengatasi kesulitan jika terdapat kurang dipahami dalam	Ordinal	5,6,7,8

		melaksanakan praktik mengajar. 4. Tingkat keyakinan menyelesaikan segala tugas yang berkaitan dengan pembelajaran praktik mengajar.		
	3. Memiliki kegigihan	1. Tingkat usaha untuk terus memperbaiki kemampuan mengajar 2. Tingkat kemampuan dalam menghadapi kesulitan dalam mengajar 3. Tingkat usaha dalam menguasai keterampilan mengajar meskipun kesulitan dalam praktik mengajar. 4. Tingkat adaptasi dalam proses mengajar	Ordinal	9,10,11

Sumber: Mawwadah (2021)

3.2.2.3 Operasional Variabel Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar adalah kemampuan dan kesiapan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pilihan tanggung jawab, dan relasi positif yang memotivasi siswa untuk belajar secara internal, bukan karena

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tekanan eksternal Glasser dalam Setiawan (2018). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan akan difokuskan pada 4 Indikator kesiapan mengajar menurut Glasser dalam Setiawan (2018) mencakup menguasai bahan ajar, kemampuan dalam mendiagnosa tingkah laku siswa, kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran, kemampuan dalam mengukur hasil belajar siswa.

Instrumen tersebut dirancang untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan kerja. Adapun mengenai variabel, indikator, ukuran, dan skala lebih rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kesiapan Mengajar

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kesiapan mengajar adalah kemampuan dan kesiapan guru untuk menciptakan	1. Memiliki kesiapan mental	1. Tingkat kemampuan mengelola emosi 2. Tingkat kemampuan berpikir kritis 3. Tingkat kemampuan mengendalikan diri	Ordinal	1,2,3

lingkungan belajar yang mendukung pilihan tanggung jawab, dan relasi positif yang memotivasi siswa untuk belajar secara internal, bukan karena tekanan eksternal Glasser dalam Setiawan (2018)	2. Kemampuan dalam mendiagnosa tingkah laku siswa	1. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan observasi sistematis terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas. 2. Tingkat kemampuan dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa pada saat proses pengajaran. 3. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa berdasarkan 6tingkah laku yang teramati	Ordinal	4,5,6
	3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran	1. Tingkat kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. 2. Tingkat kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana 3. Tingkat kemamuan dalam melakukan refleksi terhadap	Ordinal	7,8,9

		proses pengajaran yang telah dilaksanakan dan merencanakan perbaikan		
	4. Kemampuan dalam mengukur hasil belajar siswa	1. Tingkat kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Tingkat kemampuan dalam menganalisis hasil penilaian dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. 3. Tingkat kemampuan dalam melakukan refleksi terhadap proses penilaian dan merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian.	Ordinal	10,11,12

Sumber: Glasser dalam Setiawan (2018)

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran yang sudah melaksanakan atau mengkontrak mata kuliah *microteaching*.

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa
Dikmanper 2021 A	47
Dikmanper 2021 B	44
Jumlah Total Mahasiswa	91

Sumber: data mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran 2021

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 91 orang yang merupakan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam membahas masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan dengan lima kemungkinan yang tersedia. Setiap pilihan jawaban

responden diberikan skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert. Skor yang diberikan.

Tabel 3.5
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kuisioner (angket) menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran, dan penampilan fisik antara lain:

1. Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
2. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden.
3. Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan instrumen mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman, dengan demikian harus dibuktikan melalui sebuah uji coba. Untuk mengetahui validitasnya instrument harus disebarkan kepada responden yang bukan responden sesungguhnya, setelah diisi dan data sudah terkumpul selanjutnya menentukan validitasnya berdasarkan formula tertentu (Muhiddin, 2007). Adapun formula yang digunakan yaitu menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Perarson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek atau responden

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$: Jumlah hasil kuadrat skor kedua

Untuk mempermudah perhitungan dalam uji validitas instrument, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Software IBM SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Version 26 dengan rumus *Product Moment* Pearson

dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Berikut adalah langkahlangkah uji validitas menggunakan *Software IBM SPSS Version 26*:

- 1) Untuk memudahkan penginputan, pindahkan data pada *spreadsheet* di *google form* ke *Microsoft Excel* sesuai dengan instrumen setiap variabel.
- 2) Pindahkan data pada *Microsoft Excel* ke dalam SPSS.
- 3) Masukkan data per item dan total dari setiap variabel (Variabel X1, Variabel X2 dan Variabel Y) pada Data View dalam SPSS.
- 4) Klik *Variable View* lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- 5) Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate* Kemudian klik *Bivariate*.
- 6) Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang disebelah kanan, lalu centang *Person*, *Two Tailed*, dan *Flag Significant Correlation* lalu klik OK.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien untuk jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang dan tingkat kesalahan 5%.
- 8) Membuat kesimpulan: Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item dari pertanyaan dari kuesioner dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item dari pertanyaan dari kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Pembelajaran *Microteaching* (X₁)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,449	0,361	Valid
2	0,475	0,361	Valid
3	0,487	0,361	Valid
4	0,441	0,361	Valid
5	0,602	0,361	Valid

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,421	0,361	Valid
7	0,463	0,361	Valid
8	0,526	0,361	Valid
9	0,446	0,361	Valid
10	0,622	0,361	Valid
11	0,480	0,361	Valid
12	0,518	0,361	Valid
13	0,572	0,361	Valid
14	0,474	0,361	Valid
15	0,422	0,361	Valid
16	0,521	0,361	Valid
17	0,380	0,361	Valid
18	0,512	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Responden

Berdasarkan Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Pembelejaran *Microteaching* (X_1) dapat diketahui bahwa 18 item pertanyaan Pembelejaran *Microteaching* yang digunakan sebagai instrumen penelitian semuanya valid, karena mengacu pada kriteria Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Efikasi Diri (X_2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,652	0,361	Valid
2	0,637	0,361	Valid

3	0,549	0,361	Valid
4	0,598	0,361	Valid
5	0,447	0,361	Valid
6	0,691	0,361	Valid
7	0,522	0,361	Valid
8	0,395	0,361	Valid
9	0,538	0,361	Valid
10	0,452	0,361	Valid
11	0,660	0,361	Valid
12	0,589	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Responden

Berdasarkan Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri (X_2) dapat diketahui bahwa 12 item pertanyaan Efikasi Diri yang digunakan sebagai instrumen penelitian semuanya valid, karena mengacu pada kriteria Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validasi Kesiapan Mengajar (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,594	0,361	Valid
2	0,523	0,361	Valid
3	0,369	0,361	Valid
4	0,565	0,361	Valid
5	0,401	0,361	Valid
6	0,648	0,361	Valid

7	0,428	0,361	Valid
8	0,448	0,361	Valid
9	0,373	0,361	Valid
10	0,375	0,361	Valid
11	0,390	0,361	Valid
12	0,480	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Responden

Berdasarkan Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kesiapan Mengajar (Y) dapat diketahui bahwa 12 item pertanyaan Kesiapan Mengajar yang digunakan sebagai instrumen penelitian semuanya valid, karena mengacu pada kriteria Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa reliabilitas adalah “sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur alat yang sama”. Maka tujuan dari dilakukan uji reliabilitas yaitu untuk mengukur atau mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil instrument dapat dipercaya.

Nunnally dalam Sugiyono (2017:132) menjelaskan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai Cronbach Alpha > 0,60. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 9
Kategori Reliabilitas Cronbach Alpha

No	Koefisien Reliabilitas	Kategori
----	------------------------	----------

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	0,800-1,000	Sangat Kuat
2	0,600-0,790	Kuat
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,200-0,399	Lemah
5	0,000-0,199	Sangat Lemah

Sumber Sugiyono, (2017)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada mahasiswa yang bukan mahasiswa sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

Hasil uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 26 dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan aplikasi *software* SPSS
- 2) Aktifkan *variabel view* dan isi sesuai kebutuhan
- 3) *Input data* per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
- 4) Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
- 5) Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Selected*, klik *Continue*, dan pastikan dalam model *Alpha*.
- 6) Klik OK.
- 7) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung *r* dan nilai tabel *r*. Kriterianya:

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

No Item	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pembelajaran <i>Microteaching</i>	0,804	Reliabel
2	Efikasi Diri	0,789	Reliabel
3	Kesiapan Mengajar	0,655	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Responden

Berdasarkan Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* variabel Pembelajaran *Microteaching* (X_1) sebesar 0,804 termasuk kedalam kategori sangat kuat, variabel Efikasi Diri (X_2) sebesar 0,789 termasuk kedalam kategori kuat, dan untuk variabel Kesiapan Mengajar (Y) sebesar 0,655 termasuk kedalam kategori kuat. Semua variabel yang diteliti dalam kategori sangat kuat dan kuat menurut (Sugiono, 2017) karena termasuk kedalam kategori sebesar 0,800-1,000 dan 0,600-0,790. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian ini reliabel.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dengan melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu: Uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas,

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas penting dilakukan untuk mengetahui kaitan dan ketepatan pemilihan uji statistika yang digunakan. Terdapat banyak teknik yang digunakan dalam uji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas yaitu uji *Liliefors*. Langkah kerja uji normalitas metode *Liliefors Significance Correction* menurut (Abdurahman dkk., 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiris (observasi).
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
- 6) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- 7) Bandingkan Empirical Proportion dengan Theoretical Proportion, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi.
- 8) Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah

H_0 : X tidak mengikuti distribusi normal

H_1 : X mengikuti distribusi normal

Dalam mempermudah dalam perhitungan uji normalitas ini, pada penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 26*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Lilliefors Significance Correction* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka *Software IBM SPSS Statistic 26*.
- 2) Klik *Variable View*, lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- 3) Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) yang diperoleh dari jawaban mahasiswa.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linier*.
- 5) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent*, kemudian pindahkan item variabel X , ke kotak *Independent(s)*, klik *Save* dan pada kotak dialog *Residuals* centang *Unstandardized*, klik *Continue* dan *OK*.
- 6) Lalu akan muncul *Output Data Res 1*.
- 7) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linier*.
- 8) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent*, kemudian pindahkan item variabel X_2 , ke kotak *Independent(s)*, klik *Save* dan pada submenu *Residuals* centang *Unstandardized*, klik *Continue* dan *OK*. Lalu akan muncul *Output Data Res 2*.
- 9) Klik *Nonparametric Test, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smimov Test*.
- 10) Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke-kotak *Test Variable List*.
- 11) Pada *Test Distribution*, centang *Normal* lalu *OK*.
- 12) Membuat kesimpulan:
 Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 Jika $\text{sig} < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) bersifat linear. Menurut Sugiyono (2017:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada linearity $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas, dalam penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu *Software IBM SPSS Version 26.0*. Berikut Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- 1) Buka program SPSS 26 sehingga muncul spreadsheet.
- 2) Klik *Variable View*, lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- 3) Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) yang diperoleh dari jawaban mahasiswa.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*. Pilih *Means*.
- 5) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada faktor.
- 6) Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, dan pastikan pada kolom *Cell Statistics* berisi *Mean*, *Number of Cases* dan *Standard Deviation*. Lalu beri centang pada *Test of Linearity*.
- 7) Lalu klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*. Lalu klik OK.

Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai *Sig Deviation from Linearity*, yaitu jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada

tidaknya masalah Heteroskedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi Sparmen adalah dengan formula sebagai berikut (Sahir, 2022 :69):

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}}$$

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data ada Heteroskedastisitas.

Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai mutlak residual nya disebut dengan metode *Glejser*. Menurut Zahriyah dkk., (2021:95) Langkah-langkahnya menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solution) Version 26* adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan data yang sama dengan metode grafik
- 2) Klik- *analyze – regressions- linier*
- 3) Lalu klik *save* , klik *unstandardized*
- 4) Abaikan pilihan yang lain, klik *continue* lalu OK
- 5) Kembali ke *data view*
- 6) Untuk langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai mutlak residual nya, caranya:
 - a Klik *Transform* pilih *compute*
 - b Isi Target *variable* dengan ABRESID
 - c Isi *Numeric Expresion* dengan ABS(RES_1) (dapat diketik atau melalui *Function grub: ABS*
1. Meregresikan variabel-variabel bebas dengan residual mutlak dengan cara:
 - a. Klik *Analyze-regressions-linier*
 - b. Masukkan *Abress* ke kolom dependen

3.2.6.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Sahir (2022) uji Multikolinearitas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance (TOL)*, Multikolinearitas dapat dirumuskan:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

R_j^2 : Koefisien Determinasi

Ketika R_j^2 mendekati satu atau dengan kata lain ada kolinearitas variabel independen maka VIF akan naik dan Jika $R_j^2 = 1$, maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolinearitas antar variabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolinearitas.

- 1) Jika nilai Variable Inflation Factor (VIF) > 10,00, maka dapat dinyatakan telah terjadi Multikolinearitas antar variabel.
- 2) Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Dalam penelitian ini uji Multikolinieritas menggunakan bantuan program SPSS dalam hasil perhitungannya. Berikut ini langkah-langkah untuk uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*:

- 1) *Analyze - regression - linear*;
- 2) Masukkan variabel *independent* ke *independent (s)* dan masukkan variabel *dependent* ke *dependent*;
- 3) *Statistics* - centang *covariance matrix* dan *collinearity diagnostic* - continue - ok.

3.2.6.5 Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka

perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Successive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian ceklis *Input Label in First Row*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih.
7. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana, lalu klik “OK”

3.2.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa analisis data adalah “proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data suatu teknik yang dilakukan yang bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh menjadikan suatu informasi yang dapat mudah untuk dipahami dan bisa menjawab masalah-masalah yang ada dalam suatu penelitian. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan mencapai tujuan analisis data, yaitu:

- 1) Tahap mengumpulkan data, yaitu dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap *editing*, yaitu dengan memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

- 3) Tahap *coding*, proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan/pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini, dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- 4) Tahap tabulasi data, mencatat data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil *coding* digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel.
- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- 6) Tahap mendeskripsikan data yaitu tabel frekuensi atau diagram, serta berbagai ukuran tentesi sentral maupun ukuran dispere. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak.

Tujuan dilakukan analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Sebelum tahap pengujian hipotesis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam teknik, yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial, yaitu sebagai berikut:

3.2.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:244). Kemudian Sontani & Muhidin (2011) mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membantu generalisasi hasil penelitian. Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diolah untuk dicari nilai atau jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden (nilai modus), maka perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing masing variabel.

Tabel 3. 11
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban Variabel X1 dan X2

Kriteria	Pembelajaran <i>Microteaching</i>	Efikasi Diri
5	Sangat Baik	Sangat Tinggi
4	Baik	Tinggi
3	Cukup Buruk	Cukup Rendah
2	Buruk	Rendah
1	Sangat Buruk	Sangat Rendah

Untuk mengkategorikan ukuran kriteria variabel kesiapan mengajar, maka dibuat kriteria penafsiran skor variabel kesiapan mengajar untuk mengetahui tingkat kesiapan mengajar mahasiswa, kriteria variabel kesiapan mengajar sehingga memberikan gambaran variabel kesiapan mengajar (Y). Kriteria penafsiran skor variabel Kesiapan mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban Variabel Y

Kriteria	Kesiapan Mengajar
5	Sangat Siap
4	Siap
3	Cukup Siap
2	Tidak Siap

1	Sangat Tidak Siap
---	-------------------

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pernyataan rumusan masalah no. 1, 2, dan 3 yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pembelajaran *microteaching* (X_1), gambaran efikasi diri (X_2), serta gambaran kesiapan mengajar (Y) pada mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Sugiyono (2017:148) analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi. Teknik analisis data inferensial ini meliputi statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non parametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan Interval.

Menurut Sugiyono (2017:209) Teknik analisis data inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametris. Pengolahan data dengan menggunakan statistik parametris mensyaratkan minimal harus diukur dalam bentuk skala interval. Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis data Interval, maka dari itu data Interval hasil pengukuran diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yang dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel* yaitu *Program Successive Interval*.

Teknik analisis data inferensial dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah no. 4, no. 5, dan no. 6 yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *microteaching* (X_1) terhadap kesiapan mengajar (Y), pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap kesiapan mengajar (Y), serta pengaruh pembelajaran *microteaching* (X_2) dan efikasi diri (X_1) terhadap kesiapan mengajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran. Selanjutnya apabila dari data Interval tersebut sudah mendapatkan nilai interval dari proses MSI. Maka

proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

3.2.6.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data inferensial yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi ganda. Menurut Abdurrahman (2011) “Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 terhadap suatu variabel terikat Y ”.

Pada analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Kesiapan Mengajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Pembelajaran *microteaching* (X_1) dan Efikasi Diri (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Variabel dependen yaitu Kesiapan Mengajar

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi untuk Pembelajaran *Microteaching*

b_2 : Koefisien Regresi untuk Efikasi Diri

X_1 : Variabel independent yaitu Pembelajaran *Microteaching*

X_2 : Variabel independent yaitu Efikasi Diri

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan sebagai berikut: (Abdurrahman, 2011:226-229) Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan.

- 1) Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y .
- 2) Menghitung koefisien regresi b_1 dan b_2 .

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

3) Menghitung nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n}$$

4) Menentukan persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

5) Membuat interpretasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 26* untuk memperoleh persamaan regresi berganda. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis regresi ganda menggunakan *SPSS*:

- 1) Buka program *SPSS 26* sehingga muncul *spreadsheet*;
- 2) Klik *Variable View*, lalu isi data X_1 , X_2 dan Y sesuai keperluan;
- 3) Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 dan Y) yang telah dikonversikan;
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*;
- 5) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List*, lalu pindahkan item variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent List* dan abaikan yang lain lalu klik “OK”;
- 6) Hasil persamaan dapat dilihat pada tabel *Coefficient* pada lembar *Output*.

3.2.6.4 Koefisien Korelasi

Abdurahman dkk., (2017:178) menyatakan bahwa “Suatu angka (koefisien) korelasi adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi antara variabel yang sedang diselidiki korelasinya. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < +1$. Apabila angka indeks korelasi bertanda (+) maka korelasi tersebut positif dan arah korelasinya satu arah, sedangkan apabila angka indeks korelasi bertanda minus (-) maka korelasi tersebut negatif dan arah korelasi tersebut berlawanan. Serta apabila

angka indeks korelasi sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel tersebut.

Muhidin (2010, hlm. 26) mengemukakan “koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Pearson Product Moment dari Karl Pearson dimana memperoleh angka koefisiennya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menandakan adanya korelasi searah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti, setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3.13
Guilford Empirical Rules

Interval r_{xy}	Interpretasi
0.000 – 0.20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 -<0.40	Hubungan rendah
≥ 0.41 -<0.70	Hubungan sedang atau cukup

$\geq 0.71 - \leq 0.90$	Hubungan kuat atau tinggi
0.91-1.00	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : JP. Guilford dalam Abdurahman dkk., (2017:179)

3.2.6.5 Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman dkk., (2017:219) mengungkapkan bahwa “Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat”. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai prediktor dan variabel yang memberikan respons. Oleh karena itu koefisien determinasi digunakan sebagai upaya melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti juga bahwa penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antar variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas.

Pada analisis regresi, koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihatnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menurut Abdurahman dkk., (2017:219) yaitu koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. Nilai r^2 dapat diperoleh dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi ganda.

$$Kd = (r^2 \times 100\%)$$

Keterangan:

Kd : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 : Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besaran persentase dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu menghitung sumbangan efektif. Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran dari kontribusi suatu variabel bebas

terhadap variabel terikat dalam analisis regresi. Rumus menghitung sumbangan efektif yaitu:

$$SE(X)\% = \text{betax} \times \text{koefisien korelasi} \times 100$$

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17), pengujian hipotesis adalah proses statistik yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dengan membuat kesimpulan apakah pernyataan yang dimaksud diterima atau ditolak berdasarkan data empiris yang terkumpul. Untuk melanjutkan tindak lanjut pada uji coba hipotesis maka dapat dilakukan secara operasional, dan harus diterjemahkan ke dalam statistical hypothesis yang menghasilkan hipotesis statistik secara operasional dari hipotesis penelitian (Abdurahman dkk., 2017:149). Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dari pengujian hipotesis yang akan dilakukan, maka dapat diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis yang ada.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri (Variabel bebas) terhadap kesiapan mengajar (variabel terikat) mahasiswa Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji-t (parsial) terhadap koefisien regresi. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.8.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Berikut terdapat hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

Hipotesis 1

- $H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar
- $H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar

Hipotesis 2

- $H_0: \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan mengajar
- $H_1: \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan mengajar

Hipotesis 3

- $H_0: R^2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar
- $H_1: R^2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar

3.2.8.2 Menentukan Taraf Kemaknaan

Tingkat signifikansi (α) dapat diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (sampling error). Sementara, tingkat kepercayaan menunjukkan tingkat kepercayaan sejauh mana statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan/atau sejauh mana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis 0 diyakini kebenarannya (Abdurahman dkk., 2017:150).

Selanjutnya, Abdurahman dkk., (2017) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat kepercayaan sejauh mana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauh mana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99%. Berdasarkan pemaparan tersebut, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.2.8.3 Menentukan Uji Signifikasi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terhadap uji signifikansi yaitu uji t. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menentukan rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi ganda diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Uji t

Berikut langkah-langkah uji t (parsial) yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Merumuskan hipotesis, Uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_1):

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar

$H_0: \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan mengajar

$H_1: \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan mengajar

Dimana β adalah koefisien regresi populasi yang didekati oleh koefisien regresi pada sampel.

- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, dalam penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 26
- 2) Aktifkan *Variable View*, pada kolom Name baris pertama ketik X dan kolom label ketik pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik Y dan kolom Label kesiapan mengajar
- 3) Klik *Data View* dan masukan data skor angket responden

- 4) Klik *Analyze* kemudian pilih *Regression* lalu pilih Linear
 - 5) Masukkan Variabel Pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri pada kolom Independent List dan Variabel Kesiapan mengajar pada kolom Dependent List.
 - 6) Klik OK
 - 7) Akan muncul beberapa tabel dan hasil pengujian terdapat pada tabel *Coefficient*.
- c. Menentukan taraf signifikansi, taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, sebagai berikut:
- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka (H_0) ditolak, (H_1) diterima.
 - 2) Jika $\text{sig} \geq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka (H_0) diterima, (H_1) ditolak.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rumusan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: R^2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar

$H_1: R^2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar

- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

- c. Menentukan kriteria pengujian dan kesimpulan

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka (H_0) ditolak, (H_1) diterima.

- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka (H_0) diterima, (H_1) ditolak